

PEKERJAAN SOSIAL DALAM PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Sosial Islam Dalam Ilmu Dakwah

Oleh

Ahmad Darwis
NIM : 99232876

Dibawah Bimbingan :

Dra. Nurjannah Msi.

**PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2005**

Dra. Nurjannah, Msi.
Dosen Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Ahmad Darwis.
Lamp : 1 eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan seperlunya Skripsi saudara :

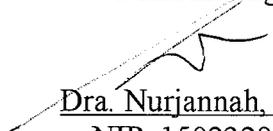
Nama : Ahmad Darwis
NIM : 99232876
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)
Judul : Sosial Work Dalam Pengembangan Masyarakat Islam

Maka dengan ini kami dapat menyetujui dan bersama ini kami kirimkan naskahnya untuk segera dimunaqasyahkan.
Demikian pernyataan kami semoga menjadi maklum dan priksa adanya.
Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 7 Maret 2005 M.
26 Muharram 1426 H.

Pembimbing


Dra. Nurjannah, Msi.
NIP. 150232932

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

PEKERJAAN SOSIAL DALAM PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM

Yang disusun oleh

AHMAD DARWIS

NIM: 99232876

Telah dimunaqasyahkan di depan sidang munaqasyah pada tanggal: 31 Maret 2005, dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sidang dewan munaqasyah

Ketua Sidang


Drs. Suisyanto, M.Pd
NIP. 150 104 164

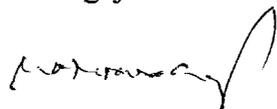
Sekretaris Sidang


Drs. Muhammad Abu Suhud, M.Pd
NIP. 150 232 932

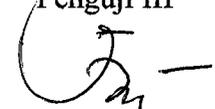
Penguji I/Pembimbing


Dra. Nurjannah, M.Si
NIP. 150 232 932

Penguji II


Prof. Dr.H. Nasruddin Harahap, SU
NIP. 150 169 831

Penguji III


Arif Maftuhin, M.Ag
NIP. 150 318460

Yogyakarta, 11 April 2005
IAIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH

DEKAN



Drs. Afif Rifa'i, MS
NIP. 150 222 293

HALAMAN MOTTO

*Tidak beriman seseorang diantara kamu sebelum ia mencintai saudaranya
sebagaimana ia mencintai dirinya sendiri*

(Nabi Muhammad)

Aku membayangkan di Syurga itu ada perpustakaan yang besar

(Allbert Einstein)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya tulis ini penyusun persembahkan kepada:

Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam dan mereka yang yakin

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ اجْتِهَادِي وَالْحَمْدُ لِلَّهِ عَلَى كُلِّ نِعْمَةٍ وَهَدَايَتِهِ
الصَّلَاةَ وَالسَّلَامَ عَلَى النَّبِيِّ الْمَكْرَمِ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ وَاتَّبَاعِهِ أَجْمَعِينَ

Puji syukur penyusun haturkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan nikmat-Nya yang dilimpahkan, sehingga dengan nikmat kesehatan itu penyusun mampu menyelesaikan tugas akhir Skripsi ini dengan baik dan tepat waktu. Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada baginda Rasul Muhammad SAW. Beliau Nabi akhiruzzaman, Nabi yang membawa misi ajaran agama, yakni dienul Islam.

Skripsi ini membahas tentang pekerjaan sosial dalam pengembangan masyarakat Islam. Pada bab pertama penyusun memberikan penegasan judul dan metodologi/teknik bagaimana penyusun mengadakan sebuah penelitian agar dihasilkan karya tulis yang ilmiah disamping bahasan-bahasan yang lain sebagaimana aturan dalam penyusunan karya ilmiah.. Selanjutnya penyusun memberikan gambaran umum tentang pekerjaan social yang dibahas dalam bab kedua, ini dalam rangka mengantarkan pembaca untuk memahami bagaimana pekerjaan sosial telah berkembang, dan pada bab berikutnya di kemukakan konsep tentang pengembangan masyarakat dan dilanjutkan analisa kedua kosep tersebut untuk kemudian diletakkan dalam pengembangan masyarakat Islam

Selanjutnya terselesaikannya Skripsi ini tentunya tidak lepas pula dari bantuan, dukungan dan masukan dari berbagai pihak yang sangat membantu dalam

memperlancar proses penyusunan karya ini. Oleh karenanya penyusun mengucapkan *syukron Katsiron* kepada pihak-pihak yang memberikan masukan dan bantuan kepada penyusun, terutama kepada Ibu Dra. Nurjannah Msi. Selaku pembimbing yang telah secara tajam memberikan kritik dan persepektif cukup luas kepada penulis bagi terselesaikanya karya intelektual ini.

Penyusun juga mengucapkan terima kasih kepada keluarga besar Ibu Hj. Sumini Kamil, Mas Yatno, Om Yundhi di Yogyakarta dan Mas Hari di Semarang atas dukungan moril dan spiritualnya kepada penyusun. Penyusun tidak bisa membalas budi baik mereka hanya mampu berdoa mudah-mudahan Allah yang membalasnya.

Ucapan terima kasih juga penyusun ucapkan kepada teman-teman se-Asrama Mujahadah, ada Saliman, Ayep dan Jeplin, teman-teman Ikarema Masjid Mujahadah yang tidak mungkin penyusun sebutkan satu persatu, yang selalu memberikan *support* kepada penyusun. Tidak lupa juga teman-teman kelas PMI-B yang memberikan dukungannya. Disamping itu, ucapan terima kasih kepada pegawai UPT Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga dan Perpustakaan Yogyakarta atas layanannya kepada penyusun sehingga penyusun mendapatkan literature yang terkait dengan mudah.

Sebagai rasa bakti penyusun kepada kedua orang tua, ucapan terima kasih kepadanya adalah porsi yang paling besar, karena beliau berdua yang membesarkan dengan penuh kasih dan sayang, dengan cinta dan belaian yang semuanya dilakukan tanpa pamrih. Berkat asuhan beliau berdua, penyusun dapat menyelesaikan pendidikan jenjang tinggi yang diakhiri dengan penulisan Skripsi ini.

Mudah-mudahan semuanya menjadi amal jariyahnya yang nantinya akan di dapatkan di yaumul kiyamah, *amin*. Tidak lupa pula terima kasih kepada saudara-saudara saya yang telah mendukung penuh kepada penyusun hingga terselesainya karya ini.

Akhirnya mudah-mudahan karya ini bermanfaat bagi semua, khususnya civitas akademika UIN Sunan Kalijaga dalam mengembangkan ilmu pengetahuan yang merupakan salah satu Tri Dharma perguruan tinggi. Taak lupa penulis mengharapkan kritik dan saran agar skripsi ini dapat menjadi lebih baik. Kepada Allah penyusun beristighfar atas segala kekhilafan dan dosa yang disengaja maupun tidak dalam kaitan penulisan karya ini.

Yogyakarta,

2 Syafar 1426 H
12 Maret 2005 M

Penyusun

Ahmad Darwis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Penegasan Istilah dan Judul.....	1
B. Latar belakang masalah.....	2
C. Rumusan masalah.....	10
D. Tujuan dan kegunaan penelitian.....	10
E. Tinjauan pustaka.....	11
F. Kerangka teoritik.....	13
G. Metodologi penelitian.....	26
1. Sifat penelitian.....	27
2. Jenis penelitian.....	27
3. Sumber data.....	27
4. Metode analisa data.....	28
H. Sistematika pembahasan.....	30
BAB II : KONSEP PEKERJAAN SOSIAL	
A. Definisi pekerjaan sosial	33
B. Fungsi dasar pekerjaan sosial	34
C. Metode pekerjaan sosial	37
1. Bimbingan kasus individu.....	37
a. Kegiatan – kegiatan bimbingan kasus individu.....	39

b. Teknik dan teori bimbingan kasus individu.....	44
c. Penekanan utama dalam bimbingan kasus individu...	46
2. Bimbingan kelompok.....	49
3. Pengorganisasian masyarakat.....	56
a. Fokus praktik pengorganisasian masyarakat.....	58
b. Prinsip-prinsip pokok pengorganisasian masyarakat.....	60
c. Proses pengorganisasian masyarakat.....	63
d. Aturan pengorganisasian masyarakat	68

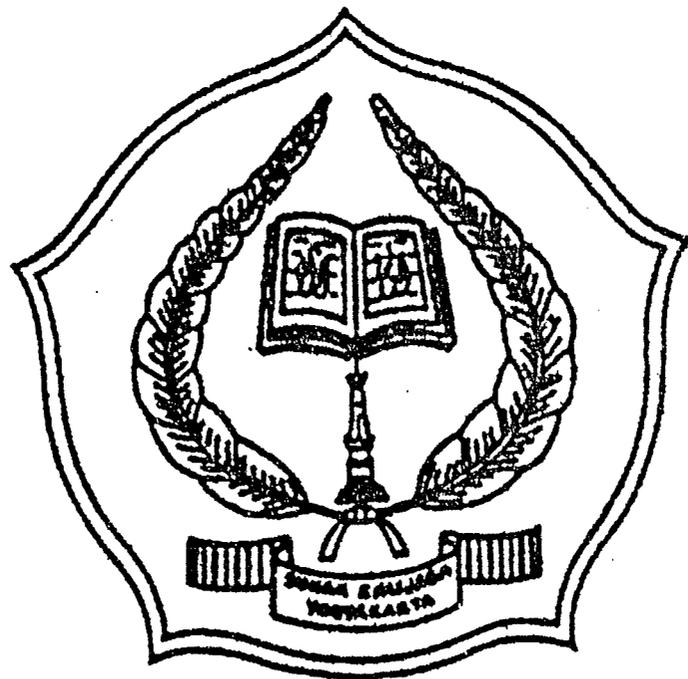
BAB III : KONSEP PENGEMBANGAN MASYARAKAT DAN KEBIJAKANYA DI INDONESIA

A. Definisi dan pemikiran pengembangan masyarakat	72
1. Prinsip-prinsip pengembangan masyarakat.....	74
2. Ruang gerak pengembangan masyarakat.....	82
B. Pemberdayaan sebagai isu sentral pengembangan Masyarakat.....	93
C. Arah kebijakan pengembangan masyarakat di Indonesia.....	92
1. Tinjauan latar belakang.....	98
2. Pembangunan yang berakarkan kerakyatan dan sumberdaya manusia.....	105
a. Kebijakan dibidang politik.....	105
b. Kebijakan pembangunan sosial.....	107
c. Kebijakan pembangunan dibidang ekonomi.....	110

BAB IV : PEKERJAAN SOSIAL DALAM PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM

A. Hubungan teori pengembangan masyarakat dengan fungsi dan metode pekerjaan sosial	116
---	-----

B. Pekerjaan sosial dalam perspektif normatif dan sejarah pengembangan masyarakat Islam.....	126
BAB V : PENUTUP.....	136
A. Kesimpulan.....	136
B. Saran	137
DAFTAR PUSTAKA	139
LAMPIRAN	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan istilah dan pengertian judul

Untuk memperoleh kesatuan pengertian yang utuh dan jelas serta menghindari penafsiran yang berbeda antara penulis dan pembaca, maka akan dirumuskan terlebih dahulu istilah–istilah yang digunakan dalam judul ini.

1. Pekerjaan sosial

Pekerjaan sosial yang dalam bahasa Inggris disebut *Social work* didefinisikan oleh *National Assotiation of Social work* sebagai aktifitas profesional untuk menolong individu dan kelompok atau komunitas untuk melancarkan atau memperbaiki fungsi kapasitas sosial mereka dan menciptakan kondisi yang dapat menjangkau tujuan–tujuan mereka.¹

2. Pengembangan Masyarakat Islam

Secara etimologis pengembangan berarti membina dan meningkatkan kualitas, dan masyarakat Islam berarti kumpulan manusia yang beragama Islam yang memiliki hubungan dan keterkaitan ideologis satu dengan yang lainnya.²

¹ Barker R.L. *The Sosial work Dictionary*. (Washington DC : *Nasional Assotiation of Sosial Worker*.1991) hal : 358

² Dra. Nanih Mahendrawati,MAg dan Agus Ahmad Safei,MAg. *Pengembangan Masyarakat Islam* (bandung, PT. Remaja Rosda Karya, 2001) hal : 29

Berdasarkan penegasan istilah diatas maka yang dimaksud dengan judul skripsi ini adalah : tentang aktifitas profesional untuk menolong individu dan kelompok atau komunitas dalam memperbaiki fungsi dan kapasitas sosial mereka bila diletakkan dalam kegiatan pembinaan dan peningkatan kualitas kumpulan manusia atau individu yang beragama Islam.

Berangkat dari hal ini, pemikiran tentang meletakkan pekerjaan sosial dalam pengembangan masyarakat Islam dimaknai sebagai memposisikan pekerjaan sosial sebagai ilmu sosial murni kedalam pengembangan masyarakat Islam sebagai sebuah entitas dakwah dan jurusan. Penelaahan menelusuri dua epistrum, pertama, letak titik temu teori-teori pekerjaan sosial dengan teori-toeri pengembangan masyarakat yang dikenal dengan istilah *Community Development* atau CD dan epistrum kedua meletakkan titik temu tersebut dalam kerangka normatifitas (baca; Al-Qur'an dan Al-Hadist) pengembangan masyarakat Islam sebagai sebuah entitas dakwah pengembangan masyarakat.

B. Latar belakang masalah.

Berdasarkan *Human Development Report* 2003 yang dikeluarkan oleh Program Pembangunan Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNDP)³ peringkat *Human Development Indeks* (HDI) Indonesia turun dari 110 ke 112 dari 175 negara peringkat Indonesia hanya lebih baik dari Kamboja (130) Myanmar

³ Republika. (9/7) 2003

(131) dan Laos(135) sementara posisi Negara Asean lain jauh diatas peringkat Indonesia termasuk Vietnam (109), apalagi peringkat tahun ini lebih buruk dari tahun –tahun sebelumnya , yaitu, 104 (1995), 105 (1999), 109 (2000) dan 110 tahun 2002.⁴

Penurunan indeks ini mencerminkan akan rendahnya kualitas manusia Indonesia. Hampir 59 tahun merdeka, saat ini diperkirakan antara 30-60 % (66-120 juta orang) dari 210 juta penduduk Indonesia adalah miskin dan berada diambang garis kemiskinan (bank dunia,2001) saat ini hampir 40 juta orang penganggur, yang 10,13 juta diantaranya adalah penganggur terbuka yang tidak memiliki pekerjaan dan usaha mandiri. Dengan pertumbuhan 4 % daya serap tenaga kerja 1,2 juta padahal angkatan kerja baru tiap tahunnya 2,5 juta orang. Data–data terakhir tentang *lost generatiao*n juga cukup layak untuk diperhitungkan. Menurut Unicef (2000) dari 50 juta jiwa penduduk yang berada dibawah garis kemiskinan, terdapat 23 juta anak balita yang sekitar 1,8 juta diantaranya menderita gizi buruk dan 5,2 juta anak menderita kurang gizi, dari 5,2 juta itu sekitar 170.000 jiwa dalam tingkat masramus yang telah menewaskan ratusan balita. Data Susenas tahun 1999 melaporkan bahwa konsumsi energi dan protein, masing-masingnya turun 8% dan 6% dibandingkan tahun 1996. perkembanganya dari tahun ketahun hampir stagnan.⁵

⁴ Khudori.*Proteksi Sosial* Opini Republika. (21 Juli 2003)

⁵ *Loc. cit.*

Kenyataan ini tentu saja membutuhkan respon dari semua pihak baik pemerintah maupun komponen lainnya dalam bangsa Indonesia, seperti lembaga-lembaga keilmuan, akademisi, LSM, dan lembaga-lembaga keagamaan jika bangsa Indonesia ingin bangkit dari keterpurukan yang ada.

Human Development Report 2003 ini bertema sasaran pembangunan millennium (SPM): kesepakatan bangsa-bangsa mengakhiri kemiskinan. SPM yang dideklarasikan para kepala Negara dan kepala pemerintahan pada tahun 2000 itu menyangkut delapan sasaran, yaitu: menghapus kemiskinan dan kelaparan, pendidikan dasar bagi semua orang, kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan, mengurangi kematian bayi, meningkatkan kesehatan ibu hamil, memerangi HIV/ AIDS, malaria dan penyakit menular lain, memastikan kelestarian lingkungan hidup, dan membangun kemitraan global. Sasaran itu secara sederhana bagi rakyat miskin adalah terpenuhinya hak-hak dasar dalam kerangka hak ekonomi, sosial dan budaya, (*Economic, Social, and Cultural*) yang seharusnya dijamin dan dipenuhi oleh negara, sebagaimana yang ditetapkan dalam konvensi *International Convenan on Economic, Social and Cultural Rights (ICESR)*⁶.

Sebagai salah satu lembaga pendidikan tinggi yang memiliki visi akademik populis dan religius, jurusan PMI menjadi pihak yang sangat berkepentingan terhadap isu-isu semacam ini. karena sebagaimana yang termaktub dalam pedoman jurusan, jurusan PMI lebih mengkhususkan pada

⁶ *Loc. cit.*

kajian dakwah dalam perspektif pengembangan masyarakat yang mencakup transformasi dan pelebagaan ajaran Islam kedalam realitas kehidupan, yang dapat dirinci kedalam kegiatan pokok: *service* (layanan /santunan sosial), *develovment* (pembangunan) *advocatiaon* (pembelaan) serta transformasi dan pelebagaan ajaran Islam kedalam realitas kehidupan.⁷

Service (santunan / layanan sosial) merupakan kegiatan pengembangan masyarakat yang bertujuan memberikan santunan dan layanan sosial masyarakat.⁸ Karena disini sebagaimana diungkapkan Khudori (2003) *development* ekonomi tak dapat dipisahkan dengan pembangunan sosial.⁹ *Pre-conference Working Party* (PCWP) dari *international Conference of Social Walfare* (Manila, 1971) juga merumuskan konsep pembangunan sosial sebagai aspek keseluruhan pembangunan. Selanjutnya dijelaskan oleh PCPW bahwa secara esensial pembangunan sosial memberi perhatian pada keseimbangan kehidupan manusia dalam memperbaiki atau menyempurnakan kondisi-kondisi sosial mereka.¹⁰ Perlindungan sosial misalnya, sebagai bagian dari pembangunan sosial menjadi komponen penting dalam rangka mengatasi masalah kemiskinan melalui bantuan terhadap kelompok miskin (*the poor*) dan kelompok rawan (*vulnerable*). Perlindungan sosial menjadi penting

⁷ Afif Rifai MS. Dan Drs. Suisyanto. *Buku pedoman jurusan pengembangan mayarakat islam Fakultas dakwah IAIN Sunan Kalijaga* Yogyakarta 2002.hal:1.

⁸ *.Ibid.* hal;2

⁹ Khudori, *Op.cit.*

¹⁰ Dokumen yang disusun *Pre-Conference working Party, New Strategies Social Development Role of Social Walfare*, hal ; 1.

terutama agar kelompok miskin dan rawan mampu mengatasi resiko terhadap berbagai kerawanan sosial dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia.¹¹

Menurut ADB (2001) perlindungan sosial memiliki lima komponen yaitu berupa kebijaksanaan dan implementasi program dibidang : *labor markets, sosial insurance, sosial assistance, micro and area based schemes* dan *child protection*. *Labor market* menjadi penting karena merupakan sumber pendapatan utama bagi kelompok miskin, sehingga menciptakan lapangan kerja, perbaikan kondisi kerja dan jaminan kerja yang sangat berpengaruh terhadap kesejahteraannya. Program ini meliputi *public works, training*, asuransi tenaga kerja, *income support* dan upah minimal. Karena tenaga kerja dipasar kerja selalu menghadapi resiko PHK, keselamatan kerja, sakit dan kematian, maka perlu *sosial insurance, sosial assistance* ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan bagi mereka yang tidak mampu membayar premi atau tidak tercover *sosial insurance* mereka umumnya *self employee* dan berada disektor *informal*.

Sosial assistance berfungsi untuk meningkatkan kesejahteraan kelompok miskin dan rentan antara lain dalam bentuk program (1) *welfare and sosial service*,(2) *cash or-kind transfer*,(3) *temporary subsidies*, dan (4) *safe guards*. *Micro and area based schemes* ditujukan untuk melindungi sektor skala kecil, antara lain dalam bentuk *microinsurance, crop insurance*, dan *sosial funds*. Sedangkan *child protection* keberadaanya menjadi penting

¹¹ Khudori, *Op, cit*.

karena dinegara berkembang 40% populasi adalah orang muda dan anak-anak. Programnya antara lain : *early child development* dibidang nutrisi, kesehatan, Pendidikan dan *School feeding*.¹²

Semua tugas-tugas *service* atau pelayanan sosial diatas tentu saja membutuhkan suatu tatanan keilmuan yang memadai. Sedikitnya, menurut pedoman jurusan memerlukan dua bidang utama. Pertama, disiplin yang memberikan kerangka teori dan metodologi pengembangan masyarakat Islam. Dan kedua, disiplin yang memberikan kerangka tehknis oprasional kegiatan. Bagian pertama memberikan dasar-dasar teoritik metodologik dan bagian kedua memberikan kemampuan tehknis keahlian profesi dalam melaksanakan kegiatan pengembangan masyarakat.¹³

Keahlian profesi mempunyai ukuran tersendiri yang didalamnya mencakup penggunaan ilmu pengetahuan dan penerapannya kebidang praktek. Pekerjaan profesional masa kini telah memenuhi syarat-syarat profesi jika didalamnya terdapat adanya dasar dan kerangka ilmu pengetahuan, kewenangan profesional, dan sangsi masyarakat, kultur profesional serta kode etik.¹⁴ Dalam penjelasan atas UU RI Nomor 6 Tahun 1974 Pasal 2 (3) juga disebutkan sebagai berikut :

¹² *Loc. Cit.*

¹³ Afif Rifai, dan Suisyanto, *Op. Cit.* hal; 2

¹⁴ Uraian tentang pengertian profesi dan unsure-unsur yang terkandung didalamnya lihat : N. Elias "*Professions*" dalam *A Dictionary of the Social Sciences* ed. Julius Gould and William L. Kolp (New York : *The Free Press*, 1964), hal.542

Agar terjamin bahwa kegiatan - kegiatan itu tertuju pada sasarnya secara tepat dengan cara - cara pelaksanaannya yang serasi maka kegiatan kegiatan itu harus didasarkan atas suatu teknologi dan menggunakan keterampilan - keterampilan tekhnis tertentu : inilah yang dinamakan pekerjaan sosial.¹⁵

Berangkat dari hal ini, penulis, dalam memandang kepada kedua disiplin diatas, melihat adanya korelasi yang sangat erat antara pelayanan sosial (*service*) dengan konsep, metodologi dan paradigma yang terdapat pada pekerjaan sosial. Sebagaimana kita melihat definisi pekerjaan sosial yang dinyatakan oleh Max Siporin;

Social work is defined as social institutional methode of helping people to prevent and resolve their social problem, to restore and enhance their sosial fungsioning. Sosial work is a social institution, a human service profesion, and tehcnical, scientific art of practice. Within the meta institution of social walfare, sosial work has a sentral position and basic set of occupational functions; that constitute its societal task. The core functions and specialized helping service in the sosial walfare sistem are carriet out by members of the pekerjaan sosial profesion, in the form of what We Call Social work practice.¹⁶

Sebagai salah satu ilmu sosial, pekerjaan sosial telah dikenal didunia barat dari bentuknya yang sederhana sampai modern. Dinegara-negara maju ini pekerjaan sosial yang pada awalnya hanyalah kegiatan amal berkembang menjadi sebuah profesi yang mendapat tempat di ruang publik¹⁷ dinegara

¹⁵ Tambahan Lembaran Negara RI No.3039

¹⁶ Max Siporin, D.S.W. *Itroduction To Social work Practice* (New York : Macmillan Publishing Co., Inc.) hal; 3.

¹⁷ Charles H. Zastrow. *The PRaktis Of Social work I.* (California USA, Broks.Cole Publishing Company 2001), hal: 3.

negara ini pekerjaan sosial telah dikaji dalam bingkai akademis pada jenjang sarjana dan master.¹⁸

Baru-baru ini, pekerjaan sosial telah ditempatkan dalam salah satu pembagian konsentrasi jurusan pengembangan masyarakat Islam. Namun seperti apakah peran dan posisi pekerjaan sosial dalam pembagian konsentrasi itu masih dalam tahap pengembangan.

Sementara itu *development* (pembangunan) yang menjadi kegiatan pokok lainnya dalam pengembangan masyarakat Islam, yang merupakan aktifitas dakwah *bil hal* yang bertujuan menumbuhkan kesadaran umat agar mampu memanfaatkan potensi yang dimiliki untuk mencapai kondisi hidup yang layak¹⁹ dapat dilihat dalam dua aspek; pertama, *development* yang terintegrasi kedalam pekerjaan sosial itu sendiri yang bercorak pembangunan sosial perkotaan dan yang kedua *development* yang berkaitan dengan kebijakan pembangunan atau pemberdayaan masyarakat kawasan pedesaan. Hal ini dikarenakan keluasan makna *development* itu sendiri, Elizabeth Wickenden misalnya, memberikan arti *development* sebagai suatu proses perubahan yang menciptakan tatanan lebih baik daripada relasi-relasi antara orang, lingkungan fisik dan organisasi sosial mereka agar supaya dapat tersedia suatu pemenuhan kehidupan yang memadai secara keseluruhan.²⁰

¹⁸ *Ibid* hal : 5

¹⁹ Drs. Afif Rifai MS. dan Drs. Suisyanto, *Op cit*, hal; 1.

²⁰ Elizabeth Wickenden, *Social Welfare in a Changing World* (Washington, D.C. : U.S. Department of Health, Education, and Welfare, 1965), hal; 4.

Dan yang menarik penulis dari hal ini adalah, adanya beberapa korelasi yang mendasar antara, prinsip-prinsip umum pekerjaan sosial dengan pengembangan pedesaan dalam konteks pemberdayaan dan pembangunan masyarakat secara keseluruhan. Dalam hal ini Walter A. Friedlander dalam bukunya *Concept and Methode of Social work* mengatakan: “Di negara–negara berkembang *community work* dalam bentuk *community development* sering dihubungkan kepada, peningkatan sumberdaya-sumberdaya lokal dalam memenuhi kebutuhan pentingnya.”²¹ Adanya kesamaan ini menurut hemat penulis menunjukkan urgensi pekerjaan sosial untuk dilibatkan dalam pengembangan masyarakat Islam. Pertanyaan sejauh mana kontribusi, posisi dan peran yang terdapat dalam fungsi dan metode pekerjaan sosial dan pola hubungan sinergis apa yang dapat dibentuk terkait isu-isu pemberdayaan dan peningkatan kualitas sumberdaya masyarakat pedesaan dan perkotaan dalam pengembangan masyarakat Islam menjadi alasan penulis untuk menganggap perlu pekerjaan sosial di telaah lebih lanjut melalui skripsi ini.

C. Rumusan Masalah

Berangkat dan uraian latar belakang diatas penulis dapat merumuskan permasalahan-permasalahan yang akan menjadi objek penelitian penulis dalam poin berikut ini ;

²¹ Walter A. Friedlander, ed. *Concepts and Methods of Social work*. (new Jersey : Prentice-Hall, Inc. Englewood Cliffs) hal; X *Preface*

Bagaimana fungsi dan metode yang terdapat dalam pekerjaan sosial bila dihubungkan dengan upaya-upaya pengembangan masyarakat Islam

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Untuk mengetahui dan merumuskan Pekerjaan sosial secara objektif sebagai salah satu acuan teoritis dan praktis wacana keilmuan Pengembangan Masyarakat Islam.

2. Kegunaan penelitian

- a. Memberikan kontribusi pengembangan keilmuan jurusan pengembangan masyarakat Islam.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi studi – studi lebih lanjut pekerjaan sosial dan pengembangan masyarakat Islam.

E. Telaah Pustaka.

Secara umum study tentang Pekerjaan sosial secara utuh dalam konteks Indonesia dan oleh tokoh Indonesia atau yang bersifat terjemahan masih sangat terbatas dilakukan. Karya-karya yang muncul masih bersifat umum, terkesan persial dan bersifat sebagai perkenalan saja, seperti *Bimbingan kasus individu* oleh Jaspan yang terbit pada tahun 1969 dan *Sistem Intervensi Kesejahteraan Social* oleh T. Sumarno Nugroho tahun

1987, dimana buku ini hanya membahas pekerjaan sosial dalam dua bab dan belum melengkapi tulisannya pada aspek nilai dan filosofis secara memadai. Dimana Pekerjaan sosial baru digambarkan sebagai kegiatan yang berkisar pada masalah bantuan sosial dan pekerjaan sosial. Mengenai gambaran terbatasnya kajian pekerjaan sosial ini di Indonesia tercermin dari pernyataan T. Sumargono dalam bukunya tersebut.

Dinegara-negara yang sedang membangun, pengertian pekerjaan sosial sering masih diartikan sebagai suatu bidang yang hanya menggarap pelayanan-pelayanan asistensi dan rehabilitasi sehingga belum mendapat tempat yang layak dalam masyarakat untuk dikembangkan sebagai profesi. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor antara lain masih terlalu sedikitnya jumlah tenaga pekerjaan sosial profesional yang bertugas dilembga-lembaga kesejahteraan sosial, sebab lain adalah tenaga-tenaga pekerja sosial profesional yang mendapat pendidikan di perguruan tinggi masih langka.²²

Karya lainnya, *Pengantar Kesejahteraan Sosial* oleh Sharif Muhidin (1992). Buku ini sesuai dengan judulnya meletakkan kesejahteraan sosial (*social welfare*) sebagai pokok bahasanya. Sedangkan kajian tentang Pekerjaan sosial yang menjadi sub pokok bahasan masih dipaparkan secara generalis. Terutama pada prinsip-prinsip dan metode Pekerjaan sosial.

Tulisan yang lebih khusus terbit pada tahun 2001 dengan judul metode dan tehnik dalam praktek pekerjaan sosial, oleh Istiana Hermawati. Walaupun pembahasan telah semakin fokus namun dapat dikatakan masih terbatas pada ringkasan hal-hal teknis dari buku buku aslinya. Pengkajian

²² . T. Sumarno Nugroho, *Sistem Intervensi Kesejahteraan Sosial*, (Yogyakarta, PT. Harindita Graha Widya, 1987) hal; 97

sosial, sebab lain adalah tenaga-tenaga pekerja sosial profesional yang mendapat pendidikan di perguruan tinggi masih langka.²²

Karya lainya, *Pengantar Kesejahteraan Sosial* oleh Sharif Muhidin (1992). Buku ini sesuai dengan judulnya meletakkan kesejahteraan sosial (*social welfare*) sebagai pokok bahasanya. Sedangkan kajian tentang *Social work* yang menjadi sub pokok bahasan masih dipaparkan secara generalis. Terutama pada prinsip-prinsip dan metode *Social work*.

Tulisan yang lebih khusus terbit pada tahun 2001 dengan judul metode dan teknik dalam praktek pekerjaan sosial, oleh Istiana Hermawati. Walaupun pembahasan telah semakin fokus namun dapat dikatakan masih terbatas pada ringkasan hal-hal teknis dari buku buku aslinya. Pengkajian *Social work* dengan korelasi kebijakan pembangunan atau pengembangan masyarakat di Indonesia tidak menjadi pokok pembahasan.

Sedangkan karya-karya mengenai *Social work* kaitanya dengan pengembangan masyarakat atau *community development* walaupun tidak secara langsung, keberadaanya dapat dilihat pada konsep *Social work* itu sendiri seperti *group work*, *community work*, atau *community development*, karya Robert Adams *Social work and empowerment* dalam hal ini dapat dijadikan sebagai contoh.

Pembahasan-pembahasan *Social work* dari karya-karya pemikir barat dalam bentuk asli (belum diolah dalam konteks Indonesia) memang telah berkembang secara luas baik di Amerika Serikat, Inggris maupun Kanada.

²² . T. Sumarno Nugroho, *Sistem Intervensi Kesejahteraan Sosial*, (Yogyakarta, PT. Harindita Graha Widya, 1987) Hal; 97

Hubungan *Social work* secara tujuan dengan pengembangan masyarakat telah terbangun dalam lingkaran *social welfare*, hal ini dapat terjadi karena keterbukaan *Social work* itu sendiri terhadap konteks waktu, tempat, situasi, sudut pandang atau perkembangan kebudayaan dan kehidupan sosial budaya suatu negara.

Pada dataran ini jelas hubungna *social work* dengan pengembangan masyarakat dalam konteks dakwah sosial, ekonomi dan politik Indonesia terlihat dapat saja saling mempengaruhi dan memperkuat satu sama lainnya. Namun sepanjang pengamatan penulis belum ada karya yang membahas ini secara spesifik. Lantas bagaimana keterkaitan konstruktif (dialektis) yang mungkin dapat dibangun antara *social work* dengan pengembangan masyarakat dalam upaya pembangunan sosial dan ekonomi Indonesia bagi pengembangan masyarakat Islam sampai saat ini belum mendapatkan jawaban yang konseptual dan memadai setidaknya dari penelaahan kepustakaan yang ada.

F. Kerangka teoritik

1. Arah perubahan dan perkembangan teori pengembangan masyarakat.

Pemikiran-pemikiran yang mendasari perlunya peninjauan dan penelaahan konsep pengembangan masyarakat, mensubstitusikanya dengan *social work* dalam pengembangan masyarakat Islam sebagaimana diutarakan dalam penelitian ini sebenarnya berangkat dari perubahan ataupun perkembangan yang terjadi didalam teori-teori pengembangan

masyarakat itu sendiri yang dimulai sejak tahun 80-an. Perubahan ini mempengaruhi kegiatan-kegiatan pengembangan masyarakat dewasa ini.

Selama tahun 1980 dan 1990 negara-negara didunia dikontontasikan dengan pengaruh dramatis restrukturisasi global. Restrukturisasi ini telah menghasilkan ketegangan baru pada tingkat masyarakat dan grup; ketegangan ini pada akhirnya telah mempengaruhi praktek dan teori pengembangan masyarakat (CD), pengembangan masyarakat, pada gilirannya juga di pengaruhi oleh definisi budaya, sosial, politik dan realitas ekonomi pada beberapa negara dan komunitas dimana pengembangan masyarakat itu di laksanakan.²³

Pada tahun 1950-an dan 1960-an, *Community Development* (CD) masih dipromosikan oleh pemerintah dan PBB melalui instansinya, sebagai bagian dari hal berikut ini; gerakan kemerdekaan dan anti kolonialisasi di Afrika dan Asia, berusaha memodernisasi negara yang belum berkembang, serta sebagian besar masyarakat pertanian dan daerah terbelakang dari negara-negara berkembang.²⁴

Selama dekade 60-han dan 70-han ada perasaan umum idealisme dan optimisme yang mempercayai bahwa kehidupan standar orang-orang miskin dapat tertanggulangi dengan bantuan pinjaman dan pendampingan didalam bentuk transfer sumberdaya seperti modal, teknologi, dan pekerja secara besar-besaran. Optimisme ini diinfrasikan oleh sukses *Marshal Plan*

²³ . Hubert Compfeens, Ed, *Community Developmetr Around The World : Practice, Theory, Researc, Training* . (Univercity of Toronto Pres, Toronto Bufallo London, 1997) Hal: 3

²⁴ . *Ibid* Hal: 4

yang dirancang untuk membangun kembali ekonomi Eropa setelah kehancuran akibat perang dunia kedua. Selama periode ini program-program CD didirikan untuk menggerakkan orang-orang di komunitas lokalnya sebagai sebuah bagian integral rencana lima tahunan oleh pemerintah, dan dioperasikan dibawah sistem alokasi sumberdaya yang terpusat. Model ini banyak diadopsi oleh banyak Negara di Amerika selatan dan daerah-daerah dunia ketiga lainnya, yang pada akhirnya berujung pada kegagalan.²⁵

Berhubung munculnya perubahan antara negara dan *Civil Society* dikarenakan perjuangan restrukturisasi global dan perubahan ideologi, aktor-aktor baru muncul di kalangan pelaksana CD dimana memiliki perbedaan besar dengan pendekatan di dekade awal. Gerakan terakhir ini sering di lahirkan oleh pencarian alternatif dari model industri kapitalis, program sosial yang dekontrol oleh negara, sentralistis dan *topdown*.

Kemunculan otonomi, pengaturan diri sendiri, organisasi akar rumput kontras secara tajam dengan pola inisiatif negara, atau administrasi program CD yang begitu dominan di seluruh negara berkembang selama *decade development* diatas.

Sedangkan secara internasional (baca : persepektif) CD telah menjadi salah satu kekuatan sosial yang signifikan dengan konsepnya seperti kebutuhan manusia, komunitas partisipasi dan pengembangan. Membela pendekatan pluralistik dan partisipasi untuk merencanakan dimana agen

²⁵ . Hubert Campfens, *International Review of Community Development : Theory and Practice*, dalam ibid Hal :17.

negara lebih sebagai mitra dengan NGO dan *Community Organization*.²⁶ Atas dasar itu, berkembanglah konsep mengenai modal manusia (*human capital*), yang antara lain dipelopori oleh pemenang hadiah Nobel tahun 1992, Gary Becker. Investasi dalam modal manusia, yakni dalam pendidikan, pelatihan, dan kesehatan, berdasarkan berbagai penelitian menunjukkan telah menghasilkan sumber pertumbuhan yang tidak kalah pentingnya dengan investasi pada modal fisik.²⁷

Sebuah poin yang sama-sama memandang pada pentingnya kerja sosial organisasi dibuat baru baru ini oleh oleh Michael Cornea seorang penasihat senior untuk kebijakan sosial di Bank Dunia.

Berbicara pada subjek keberlanjutan peranan program-program resmi pembangunan, ia mengkritik bahwa pembangunan yang berkelanjutan tidak bisa dicapai hanya semata-mata mengacu kepada ekspansi ekonomi, kebijakan manajemen lingkungan dan akumulasi kekuatan teknologi, melainkan;

Keberlanjutan mensyaratkan kreasi yang terus menerus dan penciptaan ulang dari pola-pola yang sesuai dari *social organization* dimana kemajuan yang bersifat teknologi dapat terbuka selayaknya. Penggunaan sumber daya-sumber daya dapat diatur dengan nyaring dan aktor sosial pengembangan dapat berpartisipasi baik secara individual maupun kolektif dibagi di formulasi-formulasi tujuan dan manfaat-manfaat pembangunan.²⁸

²⁶ . *Ibid* Hal: 20.

²⁷ . Ginanjar Kartasasmita, , *Pembangunan Untuk Rakyat. Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*, (Jakarta, CIDES, 1996), Hal ; 140.

²⁸ . Hubert Camfens, *Op. Cit*, Hal : 23.

Pelaksanaannya mengarah kepada pengerahan kembali dari yang bersifat ekonomi kepada yang lebih bersifat masyarakat atau komunitas, lingkungan, keberlanjutan dan inisiatif sosial. Aplikasinya dihubungkan kepada ekonomi, melalui pelaksanaan inovasi, partisipasi, akses kepada organisasi yang berbasis masyarakat, pemberdayaan penduduk, pendapatan, dan kesempatan peluang kerja lokal.²⁹

Tulisan Dewey tentang *social learning* yang mengambil penekanan pada study group, dan teori penghubung pada teknik untuk mengubah realitas yang penelitiannya dilakukan dilapangan dinamik group menemukan bahwa sikap sukses dan perubahan tingkah laku mensyaratkan partisipasi dan peran dari anggota group sendiri, berangkat dari pengalaman aktor subjek dan tindakan kolektif pada lingkungannya. Pada tingkat ini ia bertindak baik sebagai aktor dan pelajar. Hal ini secara dasar empiris menemukan implikasi besar bagi orientasi sebuah agen perubahan dari pada akting sebagai tenaga ahli di dalam *problem solving*. Seorang agen perubahan di nasehati untuk berfungsi lebih sebagai seorang pendukung, pengarah, atau pelatih dengan group yang relevan.³⁰

Murray Ross seorang professor di universitas Toronto Sekolah *Social Work* selama masa awal tahun 50-an mengambil cahaya baru pada *social learning* ini. Dan melaksanakannya pada *Community Work*. Formulasi teoritisnya pada peran pekerja profesional menjadi sangat mempengaruhi di

²⁹ . *Ibid*, Hal; 5

³⁰ . J. Dewey, *Experience and education* dalam *Ibid*, Hal : 34, penjelasan tambahan diberikan oleh Campfens.

dalam pelatihan pekerja masyarakat atau komunitas di seluruh dunia. Ia memandang pengarah dan *enabler* memiliki peran yang paling pokok untuk pekerja profesional di dalam *Community organization* dan *Community development*. Baginya pengarah adalah sesuatu yang menolong masyarakat bergerak lebih efektif kepada arah pilihannya.³¹ Petunjuk tentang arah pilihan harus berasal dari masyarakat dapat membawa kontribusi dengan penggambaran pada pengetahuan berupa beberapa faktor untuk membantu masyarakat mengevaluasi bidang kegiatan dan keputusan mereka sendiri.³²

Ross melihat sebuah kemampuan seorang *enabler* (pembantu kemampuan) sederhannya adalah sebagai seorang yang memfasilitasi proses pengembangan kemampuan-kemampuan itu, dari peran ini termasuk pembangkit dan pengarah. Memfokuskan pada ketidakpuasan diantara orang-orang pada tingkat komunitas atau masyarakat tentang kondisi sosial dan ekonominya, mendorong asosiasi dan organisasi-organisasi untuk mengambil tanggung jawab untuk bertindak menumbuhkan hubungan antar pembantu yang baik dan memperhatikan tujuan-tujuan manusia umumnya.³³

Pengembangan organisasi dan pengembangan masyarakat sebagai hasil riset dinamik group tersebut dikenal sebagai *Organizational development*.³⁴

³¹ . Herbert Campfens, *Ibid*, Hal :35

³² . Murray G. Ross, *Community Organization, Theory, Principles, and Practice*, Edisi kedua, dalam *ibid* Hal : 35

³³ . *Ibid* Hal : 35

³⁴ . *Ibid* Hal : 36

Dengan demikian secara sederhana CD juga adalah sebuah demonstrasi dari ide-ide, nilai-nilai dan ideal-ideal dari masyarakat dimana CD itu dilakukan. Dari perspektif *humanitarian* CD dapat di nilai sebagai sebuah pencarian kepada masyarakat saling membantu, dukungan sosial dan pembebasan manusia dari keterasingan, tekanan, penindasan dan masyarakat individualistik. Dalam konteks ini CD membawa keutamaan Internasional sebagai “teknologi sosial” baru, CD di panggil untuk bergabung di dalam usaha nasional mencapai pembangunan sosial ekonomi.³⁵

Disamping itu pada tahun 1980-an kesadaran akan krisis yang terjadi di *welfare state* telah membawa beberapa pemikiran tentang pembangunan yang dilakukan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Jim If,

Welfare state telah kehilangan mekanisme yang efektif untuk membawa masyarakat yang adil, ada beberapa justifikasi terhadap klaim bahwa ia semakin besar mencegah kepada akses-akses keadilan dan kesatuan sosial. Bahkan dinegara-negara sosial demokratik seperti Skandinavia dan Eropa barat dimana *welfare state* telah kuat berdiri, disana sekarang ada penafsiran ulang akan derajat kesopanan dan kepercayaan kepada *welfare state* sebagai institusi utama untuk menemukan kebutuhan manusia, sehingga struktur alternatif dan prosesnya sedang di upayakan.³⁶

³⁵ . *Ibid.* Hal; 35

³⁶ . Jim Ife, *Community Development. Creating Community Alternatives –Vision, Analysis, and Practice.* (Longman,Australia, cet;1,1995), Hal;3

Krisis di *welfare state* adalah hasil dari krisis sosial yang meluas, sistem politik dan ekonomi yang tidak berkelanjutan yang telah mencapai titik krisis lingkungan. Setiap respon konvensional terhadap krisis itu selalu didasarkan pada ketidakberlanjutan yang sama, yaitu asumsi yang berorientasi pertumbuhan, sehingga ia sendiri karenanya tidak berkembang.³⁷

Dalam konteks ini ada sebuah ketertarikan yang meningkat pada pelayanan berbasis masyarakat sebagai sebuah model alternatif untuk menyampaikan pelayanan kemanusiaan dan menemukan kebutuhan manusia. Setelah keluarga, gereja, pasar dan negara. Ide tentang komunitas adalah tema pokok didalam banyak literatur “hijau” (*green literature*).³⁸

Karena *community based service* atau pelayanan berbasis masyarakat tidak dapat efektif jika tidak mengikat dengan struktur masyarakat maka *Community based service* disatukan dengan program *Community development*.³⁹

2. Perubahan dan perkembangan di dalam teori *social work*.

Sementara didalam kebijakan *social work* sendiri sejak tahun 1960-an telah mulai melirik pada model faktor lingkungan atau *environmental factor* sebagai faktor internal yang menyebabkan permasalahan klien. Para peneliti telah mendemonstrasikan bahwa Pysiko analisis barangkali tidak

³⁷ . *Ibid*, Hal; 8

³⁸ . *Ibid*. Hal; 11.

³⁹ . *Ibid*, Hal ; 15.

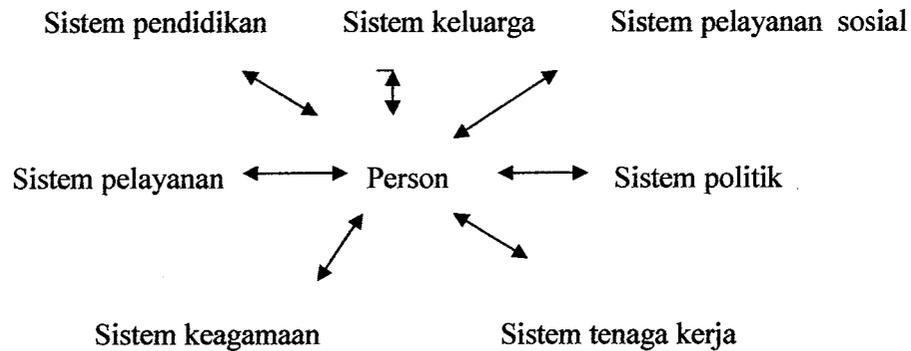
efektif dalam menterapi problem klien.⁴⁰ Artinya model konseling sebagai komponen umum praktek yang berdasarkan pada pendekatan Psiko analisis mulai ditinggalkan walaupun konseling sebagai bagian dari tehnik masih tetap dipertahankan.

Dalam beberapa tahun terakhir *Social work* telah meningkatkan fokusnya pada pendekatan ekologi, pendekatan ini memadukan keduanya *treatment* dan perubahan yang mengkonseptualkan dan menekankan ketidak fungsian transaksi antara orang dan lingkungan fisik dan sosial mereka. Manusia dipandang sebagai berkembang dan beradaptasi melalui transaksi-transaksi dengan semua element-element lingkungan mereka.⁴¹

Model ekologi memberikan perhatian pada baik faktor internal maupun eksternal. Ia tidak memandang manusia sebagai karakter yang pasif (*passive reactor*) terhadap lingkungan mereka tetapi lebih sebagai pihak yang terlibat didalam dinamisasi interaksi dengan mereka. Model ini mencoba untuk menangkap diri manusia dan lingkungan mereka sehingga sebuah kecocokan dapat dicapai antara kebutuhan-kebutuhan individu dan karakteristik dari lingkungannya. Penekanan pada model ini adalah pada pribadi dan lingkungannya seperti digambarkan berikut ini:⁴²

⁴⁰ . Charles H. Zastrow *The Practice Of Social Work*, (Boston, Cole Publishing Company, 1998), Hal ; 19

⁴¹ . *Ibid*, Hal ; 19



Sebagaimana jelas digambarkan, person berinteraksi dengan banyak sistem, dengan konsep ini *social work* dapat memfokuskan pada tiga wilayah yang berbeda. Pertama, ia dapat memfokuskan pada pribadi, dengan mencari dan mengembangkan *problem solving*, pencakupan dan pengembangan kapasitas. Kedua, ia dapat memfokuskan pada hubungan antara seseorang dengan sistem yang mana ia dapat berhubungan dengan sumberdaya-sumberdaya yang dibutuhkannya, pelayanan dan peluang atau kesempatan. Ketiga, Social work dapat memfokuskan pada sistem dan mengupayakan untuk merubahnya, untuk menemukannya dengan kebutuhan-kebutuhan manusia secara lebih efektif.⁴³

Model ekologi melihat individu-individu, keluarga, dan kelompok-kelompok memiliki problem-problem transisional ketika mereka bergerak dari satu tingkat kehidupan ke tingkat kehidupan yang lain.⁴⁴

⁴² . *Ibid*, Hal ;19-20

⁴³ . *Ibid*, Hal ;19

⁴⁴ . *Ibid*, Hal ;20

Perubahan model ini juga membawa dampak pada perluasan cara pandang *social work*. *Social worker* (pekerja sosial) dapat juga disebut sebagai agen perubahan dan agen pembangunan sosial masyarakat.

3. Pengembangan masyarakat Islam sebagai penggewajantahan nilai-nilai etik dan universal Al-qur'an dalam mencapai kesejahteraan umat manusia.

Dalam makalah yang di kemukakan oleh Munir Mul Khan yang disampaikan pada seminar nasional *Arah dan Strategi Pengembangan Masyarakat Islam di Era Global* beberapa waktu yang lalu, beliau diantaranya menyarankan pengembangan masyarakat Islam hendaknya dilakukan berdasarkan etika universal Al-Qur'an. Menurutnya terdapat sekurangnya tiga nilai dasar dari etika Al-Qur'an, yaitu ; pertama etos global kerahmatan Islam bagi semua orang dengan beragam pengalaman budaya dan keagamaan. Kedua, kesatuan ilmu Qur'ani (*qauliah*) yang deduktif dan ilmu alami (*kauniah*) yang induktif. Ketiga, ialah kritik terhadap pengalaman persial kemanusiaan dan keagamaan yang dikenal dengan berhala-berhala.⁴⁵

Dalam etika kerahmatan global yang universal, masyarakat Islam dikembangkan sebagai kekuatan dinamis yang bisa berfungsi bagi pemecahan banyak persoalan hidup manusia melintasi batas budaya dan keagamaan (normatif). Wujud dari etika kerahmatan ini adalah nilai-nilai

⁴⁵ . Abdul Munir Mul Khan, *Etika Quran Dalam Pengembangan Masyarakat Mutikultural* (makalah seminar nasional, *Arah dan Strtegi Pengembangan Masyarakat Islam di Era Global ; Pencarian Sebuah Paradigma Teori dan Metodologi*, untuk topik *Paradigma Pengembangan Masyarakat Islam : Landasan Normatif*, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fak Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 27 Februari 2002. Hal: 3.

moral kemanusiaan sebagai dasar bagi tatanan sosial dalam bentuk sistem, konstitusi, perundang-undangan yang disusun melalui proses demokratis.⁴⁶ Dalam dataran ini dakwah pengembangan masyarakat Islam lebih ditekankan berkuat pada persoalan peningkatan kualitas umat yang beragama Islam dibidang kepribadian, ekonomi, politik, sosial dan budaya.⁴⁷

Dimasa depan, keberlakuan ajaran Islam didalam kehidupan masyarakat akan ditentukan oleh komitmen etik kemanusiaan dalam susunan kontitusi yang tidak lagi terperangkap pada bentuk-bentuk simbolik⁴⁸ atau normatifitas kaku, melainkan terbuka sepanjang berorientasi nilai-nilai luhur kemanusiaan dan tidak bertentangan dengan nilai-nilai fundamental Islam.

Sodiq A.Kuntoro menawarkan perubahan paradigma pengembangan masyarakat Islam. Beliau menyatakan bahwa perkembangan masyarakat yang berjalan sangat cepat dan kehidupan yang lebih kompleks pada waktu sekarang menuntut adanya perubahan paradigma. Model pengembangan masyarakat Islam lebih dituntut untuk dirancang dan dilaksanakan secara sistematis dengan menggunakan kajian-kajian dan teori-teori yang berkembang dalam ilmu psikologi, hubungan manusia, kebudayaan atau prilaku manusia.⁴⁹

⁴⁶ . *Ibid*, Hal : 3

⁴⁷ . Lihat korelasinya dengan buku petunjuk pedoman pengembangan masyarakat Islam. Afif Rifai, suisyanto, *Op.Cit.* Hal : 2 – 3

⁴⁸ . *Ibid*, Hal : 1

⁴⁹ . Sodiq Kuntoro, *Paradikma pengembangan masyarakat Islam ,Landasan Filosofis*.,makalah disampaikan pada seminar nasional sehari, *Arah dan Strategi Pengembangan*

Sodik kuntoro menggaris bawahi beberapa prinsip penting yang perlu diperhatikan dalam pengembangan masyarakat Islam antara lain: Holistik, kemanusiaan dan pembebasan, kesadaran dan partisipasi, kerja sama, jujur dan disiplin. Sedangkan landasan filosofis pengembangan masyarakat islam , adalah filsafat humanisme religius dan rekonstruksi sosial.⁵⁰

Humanisme dalam arti bahwa, pembangunan harus dilakukan untuk manusia, oleh manusia, dan dari manusia. Pembangunan oleh manusia berarti bahwa yang melakukan pembangunan itu manusia yang memiliki tanggung jawab terhadap dirinya orang lain dan Tuhanya. Juga berarti manusia hanya dapat berubah dan diubah oleh dirinya sendiri.⁵¹

Pembangunan dari manusia berarti bahwa sumber-sumber potensi pembangunan adalah manusia. Manusia adalah sumber utama bagi pembangunan. Manusia dengan karakternya dan kecerdasanya adalah sumber utama dari pencapaian kemakmuran dan kemajuan. Dan manusia sebagai sumber pembangunan bukan manusia yang berdiri sendiri tetapi adalah manusia yang bekerja sama dengan manusia yang lain atau lingkungannya dalam suatu masyarakat.⁵²

Sedangkan landasan filosofis rekonstruksi sosial bagi pengembangan masyarakat Islam masih menurut Kuntoro adalah didalamnya terkandung

Masyarakat Islam Di Era Masyarakat Global, Fakultas Dakwah, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta
27 Februari 2002. Hal :1

⁵⁰ . *Ibid*, Hal: 6

⁵¹ . *Ibid* Hal; 7

⁵² . *Ibid* Hal; 7

kegiatan untuk memperbaiki, menata, dan membangun kembali tatanan kehidupan sosial, untuk menjadi tatanan kehidupan yang lebih manusiawi.⁵³

Rekonstruksi sosial dalam ajaran Islam selalu dimulai dari perombakan ajaran nilai kebaikan, kebenaran, keadilan dan kedamaian (harmoni) untuk membangun kesadaran baru agar manusia mau meninggalkan nilai-nilai yang kurang baik atau menghancurkan. Perubahan sistem masyarakat akan terjadi apabila nilai-nilai yang dianut manusianya mengalami perubahan.⁵⁴

Selanjutnya Kuntoro mengatakan perubahan masyarakat dalam ajaran Islam berarti harus dimulai dari perubahan diri manusia. Perubahan atau pengembangan kesejahteraan material, pembangunan fisik suatu masyarakat baru dapat dicapai apabila terdapat perubahan kesadaran, karakter dan moralitas manusianya.⁵⁵

1. Metode Penelitian

Adalah cara atau jalan melakukan penelitian yang meliputi pengumpulan data, pengolahan data hasil pengumpulan data, analisis hasil pengolahan data dan interpretasi analisis hasil pengolahan data yang dilakukan secara sistematis, hati-hati dan teliti sehingga diperoleh kesimpulan yang objektif dan logis dengan tujuan memecahkan permasalahan yang ada.

⁵³ . *Ibid* Hal; 7

⁵⁴ . *Ibid* Hal; 8

⁵⁵ . *Ibid* Hal; 8

Dalam penelitian ini paradigma yang digunakan adalah rasionalistik yang identik dengan penelitian menggunakan pendekatan filsafat. Metode penelitian filsafat adalah metode penelitian yang fokusnya pada substansi pemikiran. Lebih menekankan penampilan argumentasi penalaran keilmuan yang memaparkan hasil kajian pustaka dan hasil olah pikir peneliti mengenai suatu masalah atau topik kajian. Penelitian ini berisi satu topik yang didalamnya memuat beberapa gagasan atau proposisi yang berkaitan yang harus didukung oleh data yang diperoleh dari sumber pustaka sebagaimana dikemukakan berikut ini.⁵⁶

1. Sifat penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang memusatkan diri pada mendeskripsikan buku atau tulisan dan menganalisa substansi pemikiran yang terkandung didalamnya

2. Jenis penelitian

Penelitian ini penelitian pustaka (*Library Resech*) yaitu jenis penelitian yang objek penelitian utamanya adalah buku-buku dan literature-literatur lainnya

3. Sumber data

Karena penelitian ini berkaitan dengan data-data, maka sumber data primer yang digunakan adalah buku-buku yang menelaah tentang *Social work* diantaranya seperti *The Philosophy of Social Work* karya Harbert bisno, *Koncepts and Methods of Social Work* karya, Walter

⁵⁶ . Imam Suprayogo dan Tabroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, (Bandung, PT Remaja Rosda Karya, Cet; I, 2001) Hal ; 109. Selanjutnya metode – metode teknis penelitian yang digunakan seperti pengumpulan data, analisa data dan pengolahan data mengacu pada buku ini.

Friet Lander, *Consepts and Issues in Social Case Work* oleh Scott Briar, *Social Work And Empowerment* karya Robert Adams dan *Consepts Of Community Social Work* karya Grenberg serta, *Social Work Field of Practice* karya Harriett M Borlitt. Sedangkan dari pengembangan masyarakat antara lain buku *Pembangunan Untuk Rakyat memadukan pertumbuhan dan pemerataan* oleh Ginandjar Kartasasmita, *Pengembangan Masyarakat Dari Pembangunan Sampai Pemberdayaan* Oleh Suparjan dkk, *Theory and practice of community development a guide for praktitioners* karya Donald w litrel, *Community Development* karya Jime Ife, *Community Development Around The World* oleh Cammfenc. Dan Literatur buku dari jurusan pengembangan masyarakat Islam yang disusun oleh Drs. Afifi Rifai MS. Dan Drs Suisyanto, *Pengembangan Masyarakat Islam* karya Dra Nanih mahendrawati, makalah seminar *Paradigma Pengembangan Masyarakat Islam Landasan Filosofis* oleh Prof. Sidik A-Kuntoro, dan Abdul Munir Mul Khan.

Sedangkan yang menjadi sumber data sekunder adalah buku maupun jurnal atau majalah yang berkaitan dengan tema diatas

4. Metode Analisa Data

Rangkayan kegiatan yang dilakukan dalam analisa data ini adalah penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah, tahapan yang dilakukan meliputi ;

- a. Analisa selama pengumpulan data, yang terdiri dari menetapkan fokus penelitian apakah tetap sebagaimana yang direncanakan atau perlu diubah, menyusun temuan–temuan sementara berdasarkan data yang terkumpul, pembuatan rencana pengumpulan data berikutnya berdasarkan temuan–temuan pengumpulan data sebelumnya., pengembangan pertanyaan–pertanyaan analitik dalam rangka pengumpulan data berikutnya.
- b. Reduksi data. Kegiatan yang dilakukan adalah memeriksa seluruh data yang masuk untuk dipilih dan dipilah berdasarkan sub-sub pokok bahasan dalam rumusan masalah dengan cara menggolongkannya dalam pola yang luas, membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, dan partisi.

Sedangkan metode analisis data yang digunakan adalah:

- a. Deskriptif analisis

Yaitu metode penelitian yang berupaya membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fenomena dan hubungan antar fenomena yang diselidiki.

- b. *Content Analysis*

Yaitu tehnik sistematis untuk mengolah dan menganalisa isi pesan melalui usaha menemukan karakteristik pesan tersebut, dimana dengan tehnik ini diharapkan akan diperoleh suatu pesan yang objektif, sedang unit analisis yang dipakai adalah substansi pemikiran yang terdapat dalam buku-buku dan makalah yang berkaitan dengan fokus penelitian.

c . *Comparative Study*

Yaitu metode yang membandingkan dua atau lebih pemikiran, konsep atau pandangan filosofis tentang persamaan dan perbedaan, yang dalam hal ini terdapat antara *Social work* dengan pengembangan masyarakat, dibandingkan dalam konteks Indonesia dan Islam satu sisi sebagai pokok kepercayaan dan sekaligus pemacu kemajuan atau pembangunan masyarakat.

H Sistematika Pembahasan

Dalam skripsi ini pembahasan akan dibagi atas beberapa bab, dalam setiap bab dibagi atau dibahas kedalam beberapa sub bab, sebagai berikut: bab I adalah pendahuluan. Pada bab ini akan dibahas tentang latar belakang dan rumusan masalah, sistematika pembahasan, tujuan penelitian, metode penelitian, studi pustaka, landasan teoritik dan sistematika pembahasan.

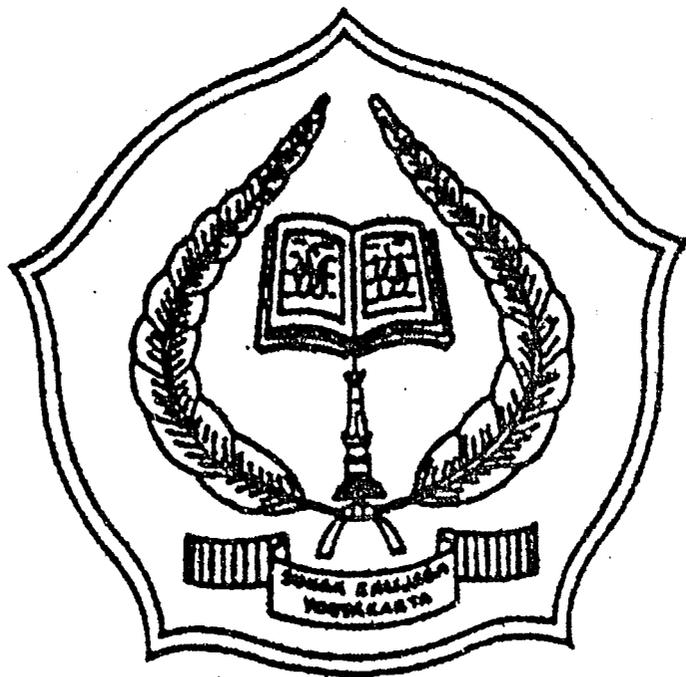
Pada bab II akan dibahas mengenai prinsip konsep *social work* yaitu *Casework*, *Groupwork* dan *Community Organization*. Juga akan dibahas landasan filosofis, lapangan *social work* dan objek kajian *social work*.

Pada bab III akan dibahas pemikiran pemikiran dewasa ini tentang konsep pengembangan masyarakat, serta bagaimana kebijakan kebijakan aplikasinya dalam konteks sosial politik pembangunan di Indonesia

Pada bab IV akan dibahas letak titik temu teori *Social work* dengan pengembangan masyarakat dan bagaimana pandangan normative Islam, serta sejauh mana konstruksi dialektis antara *Social work* dan pengembangan

masyarakat dapat dibangun dalam menciptakan sinergitas terhadap kerangka teori pengembangan masyarakat Islam.

Bab V adalah penutup. Pada bab ini pembahasan difokuskan pada penarikan kesimpulan kesimpulan dan saran yang diambil dari pembahasan sebelumnya.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.

Konsep Sosial work pada yang prinsipnya membantu bagaimana meningkatkan pendapatan masyarakat dan mengoptimalkan sumberdaya-sumberdayanya, terlebih setelah perubahan paradigma dari pendekatan klinik yang berbasis physiko analisis ke pendekatan lingkungan. *Social work* mengajarkan masyarakat untuk mandiri, menolong orang untuk menolong dirinya sendiri. *Social work* mengupayakan suatu atmosfir sosial masyarakat untuk dapat memfungsikan sumberdaya-sumberdaya sosialnya.

Peran ini menjadi sangat urgen keberadaanya dalam konteks mencapai cita-cita pengembangan sebagai upaya pembangunan sumberdaya manusia dan ekonomi menuju kesejahteraan dan kemakmuran, melalui konsep-konsep dan program-program kebijakan pembangunan masyarakat yang berbasis pada sumberdaya manusia, pemberdayaan, partisipasi, dan demokratisasi. Sosial work dapat memberikan peranya yang terkerangka dalam metodologi, nilai, dan filsafat masyarakat menuju kesejahteraan.

Case work, group work, dan community Organization sebagai sebuah metode dalam *social work* sangat dekat dan bahkan dapat saling melengkapi dengan metode pengembangan masyarakat Islam yang berbasis pada sumberdaya lokal, partisipasi dan otonomi, kemandirian, keberdayaan, serta demokratisasi.

Pengembangan masyarakat Islam sebagai sistem yang terbuka berorientasi nilai-nilai moral kemanusiaan dan universalitas, sudah saatnya memperkaya basis teoritik dan keilmuannya dengan *social work*.

B. Saran – saran.

Memasuki era kompetitif dengan permasalahan yang semakin kompleks saat ini baik dilevel masyarakat maupun global, jurusan PMI harus semakin berani meletakkan keilmuannya dalam kerangka yang lebih tajam. Konsentrasi jurusan yang terbagi kedalam dua bidang harus benar-benar dapat menampung keilmuan pengembangan masyarakat secara memadai diukur dengan kebutuhan pembangunan masyarakat dibidang sumberdaya manusia, sosial dan ekonomi.

Konsentrasi kesejahteraan sosial sebaiknya semakin memprluas horisonya dibidang *social work*. Sehingga dapat memenuhi kebutuhan tenaga-tenaga pembangunan sosial yang saat ini semakin digalakkan oleh pemerintah maupun NGO.

Konsentrasi pengembangan masyarakat dapat memaksimalkan pengetahuan tentang teori-teori pengembangan masyarakat yang terus mengalami perkembangan dan inovasi baik dilevel negara maupun internasional. Pengembangan masyarakat hendaknya dapat mengkaji teori – teori pembangunan sosial dan sumberdaya manusia yang terdapat dalam *Social work* yang dianggap relevan dengan paradigma pengembangan masyarakat dan pembangunan nasional dewasa ini.



DAFFAR PUSTAKA

- Adam, Robert, *Social Work and Empowerment*, New York. Palgrave Macmillan, 2003.
- Brown, Donald, *Poverty - Growth Dichotomy*, dalam Uner Kirdar dan Leonard Silk, (ed) *People : From impoverishment to Empowerment*. New York : Newyork University Press. 1995.
- Brieland, Donald, et. al., *Contemporary Sosial Work an Introduction to Social Work and Social Walfare*. New York, Mcgraw Hill Book Company, 1980
- Bartlet, Harriet M., *The Common Base of Social Work Practice*, National Association of Social Workers, New York 1970 .
- Brager, George dan Harrv Specht. *Community Organization*, New York : Columbia University Press,1983
- Compfeens, Hubert, Ed, *Community Developmetr Around The World : Practice, Theory, Researc, Training*. Univercity of Toronto Pres, Toronto Bufallo London, 1997
- Chambers, Robert *Poverty and Livelihoods ; Whose Reality Counts ?* dalam Uner Kirdar dan Leonard Silk (ed.) *People : From impoverishment to Empowerment*. New York : Newyork University Press. 1995.
- Community Development melalui program PKP – LKM*, Repulika, 16. Januari 2004
- Dewey, J, *Experience and education* dalam Hubert Compfeens, , Ed, *Community Developmetr Around The World : Practice, Theory, Researc, Training*. Univercity of Toronto Pres, Toronto Bufallo London, 1997
- Dunham, Arthur *The New Community Organization* New York : Thomas Y. Crowell Co,1970
- Dokumen yang disusun *Pre-Conference working Party, New Strategies Social Development Role of Social Walfare*. Manila 1971.

- Daryanto, Totok SE, *Menuju Pembangunan Yang Berpusat Pada Manusia. Dalam Suparjan & Hempri Suyatno, Pengembangan Masyarakat. Dari pembangunan sampai pemberdayaan*, Aditiya Media, Yogyakarta, Cet. I, 2003 ,
- Friedlander, Walter A, ed. *Concepts and Methods of Social Work*. new Jersey : Prentice-Hall, Inc. Englewood Cliffs
- Friedman, Jhon, *Empowerment : The Politics Of Alternative Development*. Cambrigh : Blackwell. 1992.
- Ife, Jime, *Community Development. Creating Community Alternatives –Vision, Analiysis, and Practice*. Longman,Australia, cet;1,1995
- Khudori.*Proteksi Sosial Opini Republika*. 21 Juli 2003
- Kuntoro, Sodiq, *Paradikma pengembangan masyarakat Islam, Landasan Filosofis*.,makalah disampaikan pada seminar nasional sehari, *Arah dan Strategi Pengembangan Masyarakat Islam Di Era Masyarakat Global*, Fakultas Dakwah,UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta
- Littrell, Donald W *Teori dan Praktek Pengembangan Masyarakat. Suatu Pedoman Bagi Para Praktisi*, dialih bahasakan oleh M. Djauzi Moedzakir. Surabaya,Usaha Nasional, 1986.
- Kirdar, Uner dan Leonard Silk, *People : From Impoverishment to Empowerment*. People : *From impoverishment to Empowerment*. New York : Newyork University Press. 1995.
- Konopka, .Gisela “*Group Work : A Hertage and Challenge*.” *Selected Papers in Social Work with Groups* New York : National Association of Social Welfare. 1960,
- Mulkhan, Abdul Munir *Etika Quran Dalam Pengembangan Masyarakat Mutikultural* (makalah seminar nasional,*Arah dan Strtegi Pengembangan Masyarakat Islam di Era Global ; Pencarian Sebuah Paradigma Teori dan Metodologi*, untuk topik *Paradigma Pengembangan Masyarakat Islam : Landasan Normatif*, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fak Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,27 Februari 2002.
- Meyer, Carol.H., *Sosial Work Practice Respon to the Urban Crisis*, Free Press, New York, 1970.

- Mahendrawati, Nanih Dra.,MAG dan Agus Ahmad Safei,MAG. *Pengembangan Masyarakat Islam* Bandung, PT. Remaja Rosda Karya, 2001
- McNeil, F. I, "Community Organization For Social Welfare," dalam Rex. A Skidmore, et. al., *Intoduction to Sosial Work* New Jersey, Prentice- Hall International, 1991
- N. Elias "Professions" dalam *A Dictionary of the Social Sciences* ed. Julius Gould and William L. Kolp (new York : The Free Press, 1964
- Nugroho, T. Sumarno, *Sistem Intervensi Kesejahteraan Sosial*, Yogyakarta, PT. Harindita Graha Widya, 1987
- Northren, Helen, *Social Work Whith Groups*, edisi kedua New York : Coulubia University Press, 1988
- Pincus, Allan dan Anne Minahan , *Social Work Pracrice ,Model and Methode*, Peacock, Hasca III, 1997.
- Perlman, Helen H., *Sosial,Casework :A Problem Solving Proses*,Univerversity Of Chicago Press,, Chicago, 1977.
- Prijonoj, Onny S. dan A.M.W. Pranarka, *Pemberdayaan Konsep, kebijakan dan implementas*) Jakarta, ; *Center for Strategic and International Studies*, 1996
- Rifai, Afif MS. Dan Drs. Suisyanto. Buku pedoman jurusan pengembangan masyarakat islam *Fakultas dakwah IAIN kalijaga* Yogyakarta 2002
- R.L, Barker. *The Sosial work Dictionary*. Washington DC : *Nasional Assotiation of Sosial Worker*.1991
- Richmond, Mary, *What is Social Casework?* New York : Russell Sage Foundation, 1922,
- Republika. (9/7) 2003
- Republika, *Strategi Depsos Dalam Mengentaskan Kemiskinan*, Jakarta, 29 April 2004.
- Ross, Murray G., *Community Organization, Theory, Principles, and Practice*, Edisi kedua, dalam Rex. A Skidmore, et. al., *Intoduction to Sosial Work* New Jersey, Prentice- Hall International, 1991

- Rubin, Herbert J. dan Irene Rubin, *Community Organizing and Development*, Columbus, Ohio,: Merrill Publishing Company, 1986,
- Santoso, Ditto *Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat Melalui Community Development*, Jakarta,Republika, 3 September 2004
- Santoso, Ditto, *Pengakuan Internasional Atas Gerakan Kredit Mikro*, Jakarta, Republika, 2004.
- Siporin, Max, D.S.W. *Introduction To Social Work Practice* New York : Macmillan Publishing Co., Inc.
- Suparjan & Hempri Suyatno, *Pengembangan Masyarakat. Dari pembangunan sampai pemberdayaan*, Aditiya Media, Yogyakarta,Cet. I, 2003,
- Suprayogo, Imam dan Tabroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, (Bandung, PT Remaja Rosda Karya, Cet; I, 2001) .
- Siporin, Max D.S.W. *Introduction to Social Work Practice* New york Macmilan Publishing Company 2001
- Sarjana Back to Campoeng*. Jakarta, Republika, 2 Juni 2003.
- Skidmore, Rex. A, et. al., *Intoduction to Sosial Work* New Jersey, Prentice- Hall International, 1991
- Sumodiningrat, Gunawan *Perlu Kebijakan Yang Memihak Ekonomi Rakyat*, Jakarta, Republika, 27 Mei 2004.
- Tambahan Lembaran Negara RI No.3039
- Wickenden, Elizabeth *Social Walfare in a Changing World* Washington, D.C. : U.S. Departement of Health, Education, and Walfare, 1965,
- Zastrow, Charles H., *The Practice Of Social Work*, Boston, Cole Publishing Company, 1998
- Zastrow, Chrles H.. *The PRaktis Of Social Work*. California USA, Broks.Cole Publishing Company 2001,